

MANFAAT HASIL BELAJAR “MEMBUAT POLA BUSANA PESTA SISTEM *DRAPING*” SEBAGAI KESIAPAN MENJADI *PATTERN MAKER* DI BUTIK

Yanti Suryani, As-as Setiawati

Program Studi Pendidikan Tata Busana Jurusan PKK FPTK UPI
E-mail : yanti_suryani@rocketmail.com, setiawatiasas@gmail.com,

Abstrak. Kajian masalah dalam penelitian ini mengenai pemanfaatan hasil belajar membuat pola busana sistem *draping* dalam mempersiapkan peserta didik untuk menjadi seorang *pattern maker* di butik. Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 2 Baleendah pada peserta didik kelas XII. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data hasil belajar membuat pola busana pesta sistem *draping*, ditinjau dari kompetensi pengetahuan *draping*, alat dan bahan pembuatan pola, paham gambar, analisis gambar model, pemasangan *bodyline*, dan pembuatan pola busana pesta sistem *draping*. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Sampel penelitian yang digunakan adalah sampel total berjumlah 32 orang. Teknik pengumpulan data berupa angket. Temuan penelitian menunjukkan bahwa manfaat hasil belajar membuat pola busana pesta sistem *draping* ditinjau dari kompetensi pengetahuan *draping*, alat dan bahan pembuatan pola, paham gambar, analisis gambar model, pemasangan *bodyline*, dan pembuatan pola busana pesta sistem *draping*, sebagian besar peserta didik sudah memahami materi pembelajaran yang dapat dijadikan bekal sebagai kesiapan menjadi *pattern maker* di butik.

Kata kunci : *Pattern Maker, Draping.*

Abstract. Problems in this research study on the use of learning outcomes makes fashion pattern draping system in preparing students to become a pattern maker in the boutique. This research was conducted at SMK Negeri 2 Baleendah in class XII students. The aim of this study was to obtain data on learning outcomes make a party dress pattern draping system, in terms of competence knowledge draping , pattern making tools and materials, image understanding, image analysis models, installation Bodyline, and pattern making a party dress draping system. The method used is descriptive method. The samples used in this study is the sample totaled 32 people. Data collection techniques such as questionnaires. The findings showed that the benefits of learning outcomes make a party dress pattern draping system in terms of competence knowledge draping , pattern making tools and materials, image understanding, image analysis models, installation Bodyline, and pattern making party dress draping systems, most of the students already understand the material provision of learning that can be used as a pattern maker in readiness into the boutique

Keywords : *Pattern Maker, Draping.*

PENDAHULUAN

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan bagian dari sistem pendidikan nasional pada jenjang menengah, yang menyiapkan peserta didiknya untuk memasuki dunia kerja dengan berbekal ilmu pengetahuan dan keahlian, sehingga diharapkan mampu mengembangkan ilmu dan keahlian yang diperolehnya demi kemajuan dirinya, dan masyarakat. Ditegaskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 15 yang menyatakan bahwa: SMK sebagai bentuk satuan pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidangnya. SMK Negeri 2 Baleendah merupakan salah satu lembaga pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan yang saat ini memiliki lima program keahlian, salah satunya adalah program keahlian Tata Busana. Program keahlian Tata Busana di SMKN 2 Baleendah mengarahkan siswa untuk menguasai kompetensi keahlian busana butik.

Kurikulum program keahlian Tata Busana di SMKN 2 Baleendah dikelompokkan menjadi mata pelajaran normatif, adaptif dan produktif. Program mata pelajaran produktif, merupakan program pembelajaran yang dirancang untuk mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar suatu kemampuan atau keahlian yang relevan dengan tuntutan dan permintaan di dunia kerja. Program mata pelajaran produktif, terbagi menjadi program mata pelajaran produktif dasar, dan kompetensi kejuruan. Program mata pelajaran produktif kompetensi kejuruan

terdiri dari beberapa standar kompetensi, salah satunya yaitu membuat busana wanita.

Standar kompetensi membuat busana wanita yang harus dikuasai mencakup dua kemampuan kompetensi dasar, salah satunya yaitu kompetensi dasar membuat pola busana pesta wanita dengan sistem *draping*. Berdasarkan acuan kurikulum SMKN 2 Baleendah, tujuan pembelajaran membuat pola busana pesta dengan sistem *draping* seperti yang tercantum dalam silabus (2012:2) yaitu: untuk menghasilkan peserta didik yang memiliki kemampuan pengetahuan, sikap dan keterampilan dalam membuat pola sistem *draping* yang diterapkan dalam pembuatan busana pesta wanita.

Materi yang diajarkan untuk mencapai kompetensi dasar membuat pola busana pesta wanita dengan sistem *draping* meliputi busana pesta, pengertian pola sistem *draping*, alat dan bahan untuk pembuatan pola sistem *draping*, dan pembuatan pola busana pesta dengan sistem *draping*, mulai dari paham gambar model, analisis gambar model, pemasangan *bodyline* pada *dressform*, hingga proses pembuatan pola busana pesta dengan sistem *draping*. Pembuatan pola dengan sistem *draping* merupakan suatu sistem pembuatan pola yang tidak menggunakan suatu perhitungan khusus, karena proses pengerjaan polanya langsung dikerjakan diatas *dressform* dengan bantuan *bodyline*, sehingga sistem pengerjaan pola busananya cenderung lebih cepat, maka dari itu pembuatan pola dengan sistem *draping* akan memberikan pengetahuan dan kemampuan bagi peserta didik untuk menghasilkan busana yang lebih nyaman dan pas ditubuh.

Proses kegiatan pembelajaran membuat pola busana pesta wanita dengan sistem *draping* diharapkan dapat memberikan dampak positif dan memberi perubahan tingkah laku pada peserta didik dalam bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan dalam pembuatan pola busana pesta wanita dengan sistem *draping*. Sejalan dengan yang dikemukakan oleh Nana Sudjana (2001:3) bahwa : “hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku yang mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotor”. Hasil belajar membuat pola busana pesta wanita dengan sistem *draping* dari kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor merupakan kemampuan peserta didik dalam pemahaman pengertian *draping*, alat dan bahan untuk pembuatan pola sistem *draping*, dan pemahaman pembuatan pola busana pesta dengan sistem *draping*, mulai dari pemahaman model busana pesta, pembuatan *bodyline* pada *dressform* dan kemudian mendrap kain pada *dressform* untuk membuat pola busana pesta wanita. Setelah belajar membuat pola busana pesta wanita dengan sistem *draping* peserta didik diharapkan mampu membuat pola busana pesta berbagai model yang nyaman dan pas digunakan.

Hasil belajar membuat pola busana pesta wanita dengan sistem *draping* dari kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai kesiapan menjadi tenaga kerja *pattern maker* di butik. Kesiapan merupakan faktor internal yang muncul dalam diri individu, yang dihasilkan oleh kemampuan potensial baik fisik maupun mental dalam belajar. Mohamad Ali (1984:15), menjelaskan bahwa “Kesiapan (*readness*)

pada dasarnya merupakan kapasitas (kemampuan potensial) fisik dan mental dalam belajar yang disertai harapan keterampilan yang dimiliki dan latar belakang mengerjakan sesuatu”.

Kondisi peserta didik yang memiliki kesiapan menjadi *pattern maker* di butik ditunjukkan dengan adanya kesiapan fisik, mental dan emosional. misalnya mempersiapkan fisik yang sehat rohani dan jasmani, menunjukkan kemampuan keterampilan dalam pemahaman model busana, menunjukkan kemampuan keterampilan dalam proses pembuatan pola busana sistem *draping*, serta memiliki kekuatan mental dalam mengatasi kesulitan ataupun kesalahan dalam proses pembuatan pola. Dengan pemahaman pembuatan pola sistem *draping* dirasa akan membantu dalam pembuatan busana yang jauh lebih nyaman dan pas digunakan.

Butik merupakan salah satu jenis usaha bidang busana yang memberikan pelayanan jasa dan produk busana serta perlengkapannya, dengan model yang khusus dan istimewa. Kualitas hasil busana butik dinilai bermutu tinggi, seperti yang dikemukakan oleh Rulanti Satyodirgo (1979:36) bahwa usaha butik adalah : “Usaha bidang busana yang melayani konsumen mulai dari mendesain sampai busana jadi, serta menyediakan bahan-bahan yang bermutu tinggi”. Untuk menghasilkan busana yang baik, pembuatan pola menjadi salah satu proses yang penting di butik. Hal tersebut dikarenakan pola merupakan alat yang dijadikan acuan dalam pembuatan busana, seperti yang dikemukakan Djati Pratiwi (2001:3): “Pola dalam bidang jahit menjahit adalah suatu potongan kain atau

kertas yang dipakai sebagai contoh untuk membuat baju, pada saat kain digunting. Potongan kain atau kertas tersebut mengikuti bentuk badan dan model tertentu”. Berdasarkan hal tersebut, butik memerlukan bagian pekerja dalam bidang pembuatan pola yang disebut dengan *Pattern Maker*. Seorang *pattern maker* memiliki kewajiban untuk membuat pola busana, dimana pola busana yang dibuat harus pas di badan, tidak terlalu longgar dan tidak terlalu sempit serta cocok bagi orang yang akan menggunakannya. Pembuatan pola diawali dengan paham gambar model busana, kemudian mewujudkannya menjadi pola yang akan digunakan dalam pembuatan busana. Sehingga untuk menjadi seorang *pattern maker* di butik peserta didik perlu memahami ruang lingkup kerja *pattern maker*, seperti pemahaman model dan pembuatan pola busana yang pas dan cocok bagi yang menggunakannya.

Berdasarkan pemikiran yang telah diuraikan dalam latar belakang masalah diatas, mendorong penulis untuk mengadakan penelitian mengenai manfaat hasil belajar membuat pola busana pesta wanita dengan sistem *draping* sebagai kesiapan menjadi tenaga kerja *pattern maker* di butik.

METODE PENELITIAN

Penggunaan metode deskriptif dengan alat pengumpul data berupa angket untuk memperoleh jawaban atas masalah yang ada pada masa sekarang dengan menyusun, menjelaskan, dan menganalisa data tentang manfaat hasil belajar “membuat pola busana pesta sistem *draping*” sebagai kesiapan menjadi *pattern maker* di butik

oleh siswa program keahlian tata busana SMK NEGERI 2 Baleendah sebanyak 32 orang peserta didik.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pembahasan hasil penelitian tentang manfaat hasil belajar membuat pola busana pesta sistem *draping* sebagai kesiapan menjadi *pattern maker* di butik, disusun mengacu pada tujuan penelitian, landasan teoritis, pertanyaan penelitian dan temuan hasil penelitian pada responden peserta didik SMKN 2 Baleendah kelas XII semester 2. Berikut adalah pemaparan pembahasan hasil penelitian:

1. Pembahasan hasil penelitian mengenai manfaat hasil belajar membuat pola busana pesta sistem *draping* ditinjau dari pengetahuan tentang *draping* sebagai kesiapan menjadi *pattern maker* di butik.

Pengetahuan *draping* merupakan langkah awal yang perlu dipahami dalam proses pembuatan pola busana pesta sistem *draping*, sebagai kesiapan menjadi *pattern maker* di butik. Sistem pembuatan pola *draping* merupakan salah satu sistem pembuatan pola yang dikerjakan langsung di atas *dressform*, sehingga akan menghasilkan busana yang jauh lebih pas di badan dan nyaman. Hasil yang diharapkan dari pengetahuan ini adalah peserta didik dapat memahami dan menguasai pengetahuan tentang *draping*, sebagai dasar yang digunakan dalam pembuatan pola sistem *draping*.

Hasil penelitian mengenai manfaat hasil belajar pembuatan pola sistem *draping* ditinjau dari pengertian *draping* dan pengetahuan alat dan bahan pembuatan pola, menunjukkan bahwa sebagian besar responden telah memanfaatkan pembuatan pola sistem *draping* yang merupakan salah satu sistem pembuatan pola yang dikerjakan langsung di atas *dressform*, pemahaman akan jarum pentul tanpa kepala yang digunakan pada pemasangan *bodyline*, pengetahuan karakteristik jarum, pengetahuan *dressform*, pengetahuan karakteristik jarum jahit tangan, pengetahuan karakteristik gunting, pengetahuan jenis kapur jahit, pengetahuan karakteristik pita ukur, pengetahuan karakteristik benang. Hasil penelitian mengenai manfaat hasil belajar pembuatan pola sistem *draping* ditinjau dari pengertian *draping* dan pengetahuan alat dan bahan pembuatan pola menunjukkan bahwa sebagian kecil responden memahami ukuran dan bahan dasar gunting, ukuran jarum pentul, dan penggunaan kertas singkong sebagai bahan dasar dalam pembuatan pola sistem *draping*.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa tidak semua peserta didik dapat memanfaatkan kemampuan yang maksimal dalam kompetensi pengetahuan *draping*, sebagian kecil responden masih belum memanfaatkannya secara optimal. Kurangnya perhatian atau kesungguhan responden dalam proses belajar mengajar mengakibatkan responden tidak dapat menyerap materi yang dijelaskan dengan baik, sehingga hasil belajarnya tidak optimal. Hasil temuan ini ditunjang dari temuan motivasi peserta didik untuk masuk

program keahlian tata busana, dimana tidak semua peserta didik memilih program keahlian berdasarkan keinginan sendiri, temuan penelitian menunjukkan kurang dari setengahnya responden masuk karena dorongan orang tua, sehingga tidak semua responden memiliki motivasi yang tinggi dalam dirinya yang mengakibatkan terjadinya perbedaan hasil belajar.

Hasil belajar yang berbeda pada peserta didik perlu ditingkatkan karena peserta didik yang belum memanfaatkan pengetahuan dasar mengenai *draping* dengan baik, akan mempengaruhi pada kemampuan pembuatan pola sistem *draping*, karena ketepatan dalam pembuatan pola ditunjang dari pengetahuan dasar yang perlu dimiliki dan dikuasai oleh peserta didik, sehingga perlu adanya peningkatan motivasi pada peserta didik, agar menimbulkan rasa ingin belajar dan pemahaman akan pembelajaran. Sesuai dengan pendapat Abin Syamsuddin Makmun (2007:333) bahwa “Kurangnya daya tangkap dan daya serap/pemahaman peserta didik disebabkan oleh kurang atau belum memiliki dan menguasai pengetahuan dan keterampilan dasar belajar yang diperlukan.

2. Pembahasan hasil penelitian mengenai manfaat hasil belajar membuat pola busana pesta sistem *draping* ditinjau dari pengetahuan paham gambar model sebagai kesiapan menjadi *pattern maker* di butik.

Paham gambar merupakan kegiatan melihat, membaca dan memahami keseluruhan bagian busana yang diartikan berdasarkan garis-garisnya. Kemampuan

dalam memahami gambar sangat diperlukan dalam membuat suatu pola busana, agar menghasilkan pola yang baik dan benar. Kemampuan paham gambar dapat ditunjang dengan penguasaan tentang pengetahuan model beserta bagian-bagian model dari busana pesta. Hasil yang diharapkan dari pengetahuan ini adalah peserta didik dapat melakukan paham gambar, serta diharapkan peserta didik mampu memanfaatkan pengetahuan paham gambar dalam pembuatan pola sistem *draping*.

Hasil penelitian mengenai manfaat hasil belajar pembuatan pola sistem *draping* ditinjau dari pengetahuan paham gambar, menunjukkan bahwa lebih dari setengahnya responden masing-masing memanfaatkan pengetahuan paham gambar busana pesta model *sackdress*, paham gambar model busana pesta dengan lengan *one of shoulder*, dan paham gambar model busana pesta dengan garis leher model V yang dimanfaatkan dalam pembuatan pola sistem *draping*. Hasil penelitian mengenai manfaat hasil belajar pembuatan pola sistem *draping* ditinjau dari pengetahuan paham gambar, menunjukkan bahwa sebagian kecil responden memanfaatkan pengetahuan gambar model kamisol dan paham gambar pada model rok span.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa tidak semua responden mencapai kemampuan hasil belajar yang maksimal dalam memanfaatkan pengetahuan paham gambar model pada pembuatan pola busana pesta. Kemampuan pengetahuan tersebut dipengaruhi oleh kurangnya latihan memahami gambar model busana yang berpengaruh pada hasil belajar yang kurang maksimal. Sehingga untuk memperoleh

hasil belajar yang lebih maksimal, responden perlu berlatih secara terus-menerus dan berulang-ulang sehingga peserta didik dapat memanfaatkan hasil belajarnya lebih maksimal sesuai yang diharapkan. Kondisi tersebut selaras dengan pendapat Winarno Sukahmad (2003:106) mengemukakan bahwa “Untuk memperoleh suatu ketangkasan atau keterampilan biasanya diperlukan latihan berkali-kali atau terus-menerus terhadap apa yang dipelajari”.

Untuk menghasilkan busana yang sesuai dengan model dihasilkan dari proses yang saling berkaitan, sehingga perlu adanya latihan yang berulang-ulang dalam pemahaman gambar model dan di manfaatkan pada analisis model dalam pembuatan pola yang tepat dan sesuai model.

3. Pembahasan hasil penelitian mengenai manfaat hasil belajar membuat pola busana pesta sistem *draping* ditinjau dari kompetensi analisis gambar model sebagai kesiapan menjadi *pattern maker* di butik.

Analisis gambar model merupakan memahami secara rinci potongan atau pola busana secara keseluruhan baik garis luar busana maupun garis dalam busana berdasarkan model busana. Menganalisis model busana pada pembuatan pola busana pesta, digunakan untuk menentukan ketepatan ukuran bagian-bagian busana sesuai dengan model busana, sehingga akan membantu pembuatan *bodyline* pada *dressform*, dan pada pembuatan pola. Hasil yang diharapkan dari pengetahuan ini adalah

peserta didik dapat memahami dan menguasai pengetahuan analisis gambar model, serta diharapkan peserta didik mampu memanfaatkan pengetahuan paham gambar dalam pembuatan pola sistem *draping*.

Hasil penelitian mengenai manfaat hasil belajar pembuatan pola sistem *draping* ditinjau dari analisis gambar model, menunjukkan lebih dari setengahnya responden masing-masing responden memanfaatkan analisis bagian lingkaran lengan, menganalisis banyaknya kerutan pada model rok, menganalisis model garis leher dan menganalisis lebar bahu pada model busana pesta pada pembuatan pola busana pesta sistem *draping*. Hasil penelitian mengenai manfaat hasil belajar pembuatan pola sistem *draping* ditinjau dari analisis gambar model, menunjukkan sebagian kecil responden memanfaatkan analisis panjang rok *mini* yaitu 10cm di atas lutut.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa lebih dari setengahnya responden telah memanfaatkan analisis model busana pada bagian lengan, bahu dan model busana, yang dapat dimanfaatkan sebagai kesiapan menjadi *pattern maker* di butik. Hasil temuan penelitian ditunjang oleh pemanfaatan dari materi paham gambar yang sebelumnya telah dipahami, hal tersebut dapat dijadikan bekal dalam menganalisis model busana. Namun hasil temuan penelitian menunjukkan, bahwa tidak semua responden memanfaatkan hasil belajar analisis model busana untuk pembuatan pola sistem *draping*, yang dapat dimanfaatkan sebagai kesiapan menjadi *pattern maker* di butik. Hasil temuan

penelitian menunjukkan bahwa responden kurang berhasil dalam memanfaatkan analisis model pada pembuatan pola busana karena faktor pengetahuan dan keterampilan dasar tentang analisis model yang kurang mereka kuasi dengan baik. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Syaiful Bahri (2011:238) bahwa “Kemiskinan penguasaan atas bahan dasar dari pengetahuan dan keterampilan yang pernah dipelajari akan menjadi kendala menerima dan mengerti sekaligus menyerap pelajaran yang baru.”

4. Pembahasan hasil penelitian mengenai manfaat hasil belajar membuat pola busana pesta sistem *draping* ditinjau dari kompetensi keterampilan pembuatan *bodyline* busana pesta sistem *draping* sebagai kesiapan menjadi *pattern maker* di butik.

Pemasangan *bodyline* merupakan keterampilan dasar yang perlu dimiliki peserta didik dalam pembuatan pola sistem *draping*, pemasangan *bodyline* dimulai dari pemasangan *bodyline* dasar yang akan membantu dalam mengembangkan *bodyline* sesuai model busana pesta. Pemasangan *bodyline* mempermudah peserta didik dalam membuat pola busana sistem *draping*, yang dapat dimanfaatkan sebagai kesiapan menjadi *pattern maker* di butik. Hasil yang diharapkan dari keterampilan ini adalah peserta didik dapat menguasai dan memiliki keterampilan pemasangan *bodyline*, yang dimanfaatkan dalam pembuatan pola sistem *draping*.

Hasil penelitian mengenai manfaat hasil belajar membuat pola busana pesta sistem *draping* ditinjau dari kompetensi keterampilan pembuatan *bodyline* menunjukkan sebagian besar responden masing-masing memanfaatkan pemasangan *bodyline* bagian atas busana, pemasangan *bodyline* dasar, pemasangan *bodyline* pada bagian lingkaran panggul, garis leher model V dan pembuatan *bodyline* bagian lingkaran pinggang untuk pembuatan pola sistem *draping*. Temuan penelitian mengenai manfaat hasil belajar membuat pola busana pesta sistem *draping* ditinjau dari kompetensi keterampilan pembuatan *bodyline* menunjukkan sebagian kecil responden memanfaatkan pemasangan *bodyline* model garis kerah *frill* pada pembuatan pola sistem *draping*.

Temuan penelitian menunjukkan sebagian besar responden memanfaatkan keterampilan pemasangan *bodyline* untuk pola dasar maupun pemasangan *bodyline* sesuai model busana pesta. Namun demikian masih ada sebagian kecil responden yang belum memanfaatkan pemasangan *bodyline* untuk pembuatan pola sistem *draping*. Hasil temuan penelitian menunjukkan kurangnya pengetahuan dan keterampilan mengenai paham gambar dan analisis model busana pada materi sebelumnya, mempengaruhi pada pemasangan *bodyline*, karena pemasangan *bodyline* harus sesuai dengan model yang akan dibuat. Kondisi tersebut selaras dengan pendapat Syaiful Bahri (2011:238) bahwa “Kemiskinan penguasaan atas bahan dasar dari pengetahuan dan keterampilan yang pernah dipelajari akan menjadi kendala menerima dan mengerti sekaligus menyerap pelajaran yang baru”.

5. Pembahasan hasil penelitian mengenai manfaat hasil belajar membuat pola busana pesta sistem *draping* ditinjau dari kompetensi keterampilan pembuatan pola busana pesta sistem *draping* sebagai kesiapan menjadi *pattern maker* di butik.

Membuat pola busana pesta dengan sistem *draping* merupakan salah satu sistem pembuatan pola yang dikerjakan langsung diatas *dressform* sehingga dapat memberikan busana yang lebih pas dan nyaman sesuai dengan ukuran badan pengguna, dan dapat dimanfaatkan sebagai kesiapan menjadi seorang *pattern maker* di butik. Tugas seorang *pattern maker* adalah membuat pola busana, sehingga dengan semakin banyaknya pengetahuan sistem pembuatan pola, maka akan semakin membantu memberi bekal dalam kesiapan menjadi *pattern maker* di butik. Hasil yang diharapkan dari keterampilan ini adalah peserta didik dapat memanfaatkan keterampilan pembuatan pola sistem *draping*, yang dijadikan bekal dalam kesiapan menjadi *pattern maker* di butik.

Hasil penelitian mengenai manfaat hasil belajar membuat pola busana sistem *draping* ditinjau dari kompetensi keterampilan pembuatan pola busana pesta sistem *draping*, menunjukkan sebagian besar responden memperoleh manfaat keterampilan pembuatan pola sistem *draping* pada pembuatan pola busana pesta. Keterampilan yang mereka rasakan manfaatnya yaitu pada pembuatan pola muka bagian atas busana, pola belakang

bagian atas, memberi tanda pola pada kain, menyediakan kain untuk pembuatan pola rok, dan menggambar pola diatas *dressform* pada pembuatan pola sistem *draping*.

Temuan penelitian mengenai manfaat hasil belajar membuat pola busana sistem *draping* ditinjau dari kompetensi keterampilan pembuatan polabusana pesta sistem *draping*, menunjukkan sebagian besar responden memanfaatkan pembuatan pola sistem *draping* sesuai materi pembelajaran dalam membuat pola busana pesta sistem *draping*. Hal yang mempengaruhinya adalah faktor keberhasilan responden dalam memahami dan meningkatkan keterampilan, penerimaan materi pembelajaran yang diberikan oleh guru dengan menghubungkan pengetahuan yang telah dimiliki oleh peserta didik sebelumnya. Penguasaan materi mengenai pembuatan pola sistem *draping*, pengetahuan alat dan bahan, paham gambar dan analisis model busana memberi kesiapan pada keterampilan pembuatan pola sistem *draping*, sehingga peserta didik mampu meningkatkan keterampilan dan memanfaatkannya dalam pembuatan pola busana pesta sistem *draping*. Sebagaimana yang di kemukakan oleh Syaiful Bahri Djamarah, (2011:109) bahwa salah satu usaha untuk memancing perhatian peserta didik untuk berfikir, yaitu menghubungkan materi pembelajaran dengan pengetahuan yang telah dimiliki oleh peserta didik.

SIMPULAN

Simpulan penelitian ini dibuat berdasarkan tujuan penelitian, hasil pengolahan data, dan pembahasan hasil

penelitian yang dapat dikemukakan sebagai berikut :

1. Manfaat hasil belajar membuat pola busana pesta sistem *draping* ditinjau dari kompetensi pengetahuan *draping* sebagai kesiapan menjadi *pattern maker* di butik

Manfaat hasil belajar membuat pola busana pesta sistem *draping* ditinjau dari kompetensi pengetahuan *draping* sebagai kesiapan menjadi *pattern maker* di butik menunjukkan bahwa : sebagian besar responden memanfaatkan pengetahuan pembuatan pola sistem *draping* dengan baik, yang ditunjukkan dari penguasaan materi mengenai pengertian *draping* maupun alat dan bahan yang digunakan dalam pembuatan pola sistem *draping*, sehingga dapat dimanfaatkan sebagai kesiapan menjadi *pattern maker* di Butik.

2. Manfaat hasil belajar membuat pola busana pesta sistem *draping* ditinjau dari kompetensi paham gambar model sebagai kesiapan menjadi *pattern maker* di butik.

Manfaat hasil belajar membuat pola busana pesta sistem *draping* ditinjau dari kompetensi paham gambar model sebagai kesiapan menjadi *pattern maker* di butik menunjukkan bahwa : lebih dari setengahnya responden memanfaatkan pengetahuan paham gambar model busana pesta dalam menerapkan pengetahuan dan bagian-bagian busana pesta pada pembuatan pola sisitem *draping*, yang dapat dimanfaatkan sebagai kesiapan menjadi *pattern maker* di Butik.

3. Manfaat hasil belajar membuat pola busana pesta sistem *draping* ditinjau dari kompetensi analisis gambar model sebagai kesiapan menjadi *pattern maker* di butik.

Manfaat hasil belajar membuat pola busana pesta sistem *draping* ditinjau dari kompetensi analisis gambar model sebagai kesiapan menjadi *pattern maker* di butik menunjukkan bahwa : lebih dari setengahnya responden memanfaatkan analisis gambar model busana pesta dalam menganalisis ketepatan bagian-bagian busana pada pembuatan pola sistem *draping*, yang dapat dimanfaatkan sebagai kesiapan menjadi *pattern maker* di Butik.

4. Manfaat hasil belajar membuat pola busana pesta sistem *draping* ditinjau dari kompetensi keterampilan pembuatan *bodyline* busana pesta sistem *draping* sebagai kesiapan menjadi *pattern maker* di butik.

Manfaat hasil belajar membuat pola busana pesta sistem *draping* ditinjau dari kompetensi keterampilan pembuatan *bodyline* busana pesta sistem *draping* sebagai kesiapan menjadi *pattern maker* di butik menunjukkan bahwa : sebagian besar responden memanfaatkan keterampilan pemasangan *bodyline* pada pembuatan pola sistem *draping*. Keterampilan pemasangan *bodyline* pada *dressform* ditunjukkan dengan keterampilan peserta didik dalam pemasangan *bodyline* dasar ataupun *bodyline* sesuai dengan model busana pesta

yang dapat dimanfaatkan sebagai kesiapan menjadi *pattern maker* di Butik.

5. Manfaat hasil belajar membuat pola busana pesta sistem *draping* ditinjau dari kompetensi keterampilan pembuatan pola busana pesta sistem *draping* sebagai kesiapan menjadi *pattern maker* di butik.

Manfaat hasil belajar membuat pola busana pesta sistem *draping* ditinjau dari kompetensi keterampilan pembuatan pola busana pesta sistem *draping* sebagai kesiapan menjadi *pattern maker* di butik menunjukkan bahwa : sebagian besar responden memanfaatkan pembuatan pola busana pesta dengan sistem *draping*, dalam pemahaman dan pembuatan pola busana pesta sesuai model, penyediaan bahan pembuatan pola dan pemasangan bahan pada *dressform* yang dapat dimanfaatkan sebagai kesiapan menjadi *pattern maker* di Butik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. (1984). *Penelitian Pendidikan Prosedur dan Strategi*. Bandung: Angkasa
- Bahri,S. (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Makmun,S. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Pratiwi,D. (2001). *Pola Dasar dan Pecah Pola Busana*. Yogyakarta. Kanisius
- Satyodirgo, R. (1978). *Pengelolaan Usaha*. Jakarta: Depdikbud

SMKN 2 Baleendah. (2013). *Silabus Dasar Kompetensi Kejuruan Busana*. Bandung

Sudjana,N. (2012). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.